

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Manajemen laba digunakan untuk mempengaruhi tingkat pendapatan pada waktu tertentu untuk kepentingan manajemen maupun stakeholder. Menurut Sulistyanto (2008;54) manajemen laba terjadi ketika para manajer menggunakan pertimbangan mereka dalam pelaporan keuangan dan struktur transaksi untuk mengubah laporan keuangan. Ketika manajemen tidak berhasil dalam mencapai target labanya, sehingga manajemen akan melakukan modifikasi dalam pelaporannya dengan cara memilih dan menerapkan metode akuntansi yang dapat menunjukkan pencapaian laba yang lebih baik agar memperlihatkan kinerja perusahaan yang baik.

Manajemen laba dapat terjadi akibat adanya informasi lebih yang dimiliki manajemen dibanding pihak eksternal sehingga mengakibatkan adanya informasi yang tidak seimbang yang dapat berdampak pada perilaku manajer untuk berperilaku oportunistik dalam mengungkapkan informasi-informasi penting mengenai perusahaan. Ketidakseimbangan informasi antara manajer dengan pihak lain ini biasa disebut dengan asimetri informasi. Banyak peneliti yang berargumen bahwa manajemen laba merupakan dampak dari kebebasan manajer untuk memilih dan menggunakan metode akuntansi tertentu ketika mencatat dan menyusun informasi laporan keuangan (Sulistyanto, 2008). Palestin (2008) menyatakan *earning management* atau

tindakan manajemen laba muncul karena adanya *agency conflicts*, yang muncul karena terjadinya pemisahan antara kepemilikan dan pengelolaan perusahaan. Dengan pemisahan ini, pemilik perusahaan memberikan kewenangan pada pengelola untuk mengurus jalannya perusahaan seperti mengelola dan mengambil keputusan perusahaan lainnya atas nama pemilik. Dengan kewenangan yang dimiliki ini, besar kemungkinan pengelola tidak bertindak yang terbaik untuk kepentingan pemilik, karena adanya perbedaan kepentingan. Keleluasan dalam pengelolaan perusahaan dapat menimbulkan penyalahgunaan wewenang, manajemen sebagai pengelola perusahaan dapat memaksimalkan laba perusahaan yang mengarah pada proses memaksimalkan kepentingannya atas biaya pemilik perusahaan. Hal ini mungkin terjadi kerana pengelola mempunyai informasi yang tidak dimiliki oleh pemilik perusahaan (*asymmetric information*) (Palestin, 2008).

Dari hasil peneliti sebelumnya diperoleh adanya beberapa faktor yang memotivasi manajemen untuk melakukan praktik manajemen laba yang pertama struktur kepemilikan. Menurut Jensen dan Meckling (1976) dalam Kusumawardhani (2012) kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional adalah dua mekanisme *cooperate governance* utama yang membantu mengendalikan masalah keagenan (*agency conflict*). Selain struktur kepemilikan manajerial dan struktur kepemilikan institusional faktor yang kedua adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dapat menjadi indikasi terjadinya manajemen laba jika skala perusahaan semakin besar maka perusahaan membutuhkan biaya yang cukup besar guna membiayai kegiatan

operasionalnya. Semakin tinggi biaya yang dikeluarkan akan mengurangi jumlah profit sedangkan kita ketahui setiap perusahaan akan berusaha untuk memaksimalkan laba guna kelangsungan hidup perusahaan.

Penelitian sebelumnya tentang struktur kepemilikan terhadap kinerja perusahaan pernah dilakukan. Mc Connell dan Servaes (1990) dan Kartikawati (2007) menemukan bahwa struktur kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Sebaliknya, Pound (1988), Sudarma (2004) menemukan bahwa kepemilikan institusional justru berdampak negatif terhadap struktur modal dan nilai perusahaan. Penelitian Hermalin dan Weisbach (1991) meneliti pengaruh kepemilikan manajerial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan Hapsoro (2008), Darwis (2012), Larasati (2011), dan Djabid (2009) menemukan tidak terdapat pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja perusahaan manufaktur.

Penelitian Sirat (2012) mengemukakan bahwa komite independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba. Berbeda dengan hasil penelitian Adityo (2009) yang menunjukkan komite independen berhubungan negatif dan berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba. Menurut penelitian Isenmila dan Elijah (2012) menemukan bahwa hubungan antara kepemilikan manajerial dan manajemen laba berpengaruh secara signifikan. Sedangkan penelitian Sirat (2012) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba

Adanya perbedaan hasil penelitian yang terjadi pada penelitian-penelitian sebelumnya, maka mendorong peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai praktek manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Penelitian ini menggunakan variabel struktur kepemilikan manajerial, struktur kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.

Berdasarkan latar belakang di atas maka dalam penelitian ini akan dilakukan kajian struktur kepemilikan manajerial, struktur kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Penelitian ini dengan judul “Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Struktur Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BURSA EFEK INDONESIA).”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka masalah yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah struktur kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba?
2. Apakah struktur kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen laba?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh struktur kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba.
2. Untuk mengetahui pengaruh struktur kepemilikan institusional terhadap manajemen laba.
3. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang sudah dijelaskan di atas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut:

1. Manfaat Teore

Secara teore hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan manajemen laba, serta menjadi bahan kajian lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan menambah wawasan pengetahuan, dan sebagai bahan perbandingan antara teori yang di dapat di perkuliahan dengan praktek mengenai manajemen laba.

b. Bagi Program Studi Akuntansi

Diharapkan memberikan sumbangan pemikiran dalam pengembangan wawasan keilmuan bagi perkembangan Ilmu Akuntansi tentang manajemen laba.

